BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) mengemukakan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obejk penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul : **"Upaya Menilai Kinerja Karyawan Melalui Kompetensi dan Loyalitas di PT. Jasatama Polamedia Bandung".**

Didalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapaun variabel yang akan diteliti didalam peneitian ini adalah:

1. Variabel *Indpendent* (Variabel Bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel *dependent* (variabel tidak bebas). Varibel *independent* (Variabel X_1) dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan (variabel X_2) Loyalitas.
2. Variabel *dependent* (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* (variabel Y) dalam penelitian ini

adalah Kinerja Karyawan.

Maka dari itu, adapun objek penelitian ini adalah mengenai Kompetensi, Loyalitas, dan Kinerja. Dan adapun tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu pada PT. Jasatama Polamedia Bandung, Jalan Batununggal No. 31 A Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif.

Menurut Moh.Nazir (2011:54) pengertian dari metode deskriptif analisis adalah :

> "Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mudjarad Kuncoro (2001:102**)** mendefinisikan Pendekatan kuantitatif yaitu:

> "Pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manejerial dan ekonomi dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplemasikan hasil."

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Dengan ini variabel X1 yaitu Kompetensi, variabel X2 yaitu Loyalitas dan variabel Y yaitu Kinerja karyawan. Peneliti ini bertujuan memperoleh gambaran penilaian kinerja karyawan melalui kompetensi dan loyalitas. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu penekatan kuantitatif, karena data penilaian kinerja karyawan melalui kompetensi dan loyalitas diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi

dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut: "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimalkan validitas".

Desain penelitian akan berguna untuk semua pihak yang terlibat dalam melakukan proses penelitiannya, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian pada PT. Jasatama Polamedia Bandung, dan selanjutnya menerapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada PT. Jasatama Polamedia Bandung.
3. Menetepakan rumusan masalah pada kantor PT. Jasatama Polamedia Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian pada PT. Jasatama Polamedia Bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PT. Jasatama Polamedia Bandung.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data
9. Menyusun hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian.

Sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

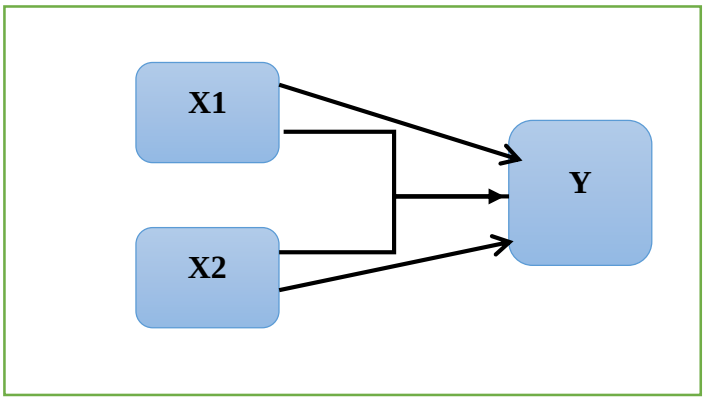
Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Jenis Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T – 1	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung	*Cross sectional*
T – 2	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif & *Explanatory Survey*	Karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung	*Cross sectional*
T – 3	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif & *Explanatory Survey*	Karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung	*Cross sectional*
T-4	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif & *Explanatory Survey*	Karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung	*Cross sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010 : 31)

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigm hubungan antara dua variabel bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variabel tergantung (dependen).

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2.2. Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel independent yaitu kompetensi sebagai (X1) dan loyalitas (X2), sedangkan kinerja karyawan sebagai variabel dependent (Y). Variabel-variabel tersebut digambarkan lebih jelas dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel / Konsep Variabel Kompetensi, Loyalitas dan Kinerja Karyawan

Variabel / Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuisioner	Skala	Sumber Data
Kompetensi (X1) Wibowo (2007:86) mengemukakan bahwa:Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut	1.Pengetahuan	Tingkat Karyawan untuk penyelesaian tugas.	1,2,3	Ordinal	Karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung
	2.Keterampilan	kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap karyawan.	4,5,6	Ordinal	
	3.Perilaku	Tingkat perusahaan dalam menilai prilaku karyawan.	7,8,9	Ordinal	
Loyalitas (X2) Poerwadarminta (2002:609) loyalitas dapat diartikan dengan dan kepercayaan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang atau lembaga, yang didalamnya terdapat rasa kesetiaan, pengabdian cinta dan tanggung jawab untuk berusaha memberikan	1.Tekat dan taat pada perusahaan	Rasa memiliki yang kuat terhadap perusahaan.	10,11	Ordinal	Karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung
	2.Sanggup memenuhi aturan	Dengan rasa loyal karyawan mampuh menaati aturan perusahaan	12,13	Ordinal	

Variabel / Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuisioner	Skala	Sumber Data
loyalitasn pelayanan dan perilaku yang terbaik.	3.Sanggup melaksanakan perkerjaan dengan baik	Karyawan yang loyal pasti sanggup melakukan pekerjaannya.	14,15	Ordinal	
	4.Siap menerima resiko	Karyawan yang loyan terhadap perusahaan mapuh menerima resiko	16,17	Ordinal	
	5.Memiliki mental yang baik	Jikala ada masalah karyawan yang loyal akan mampu bertahan dari guncangan apapun.	18,19	Orginal	
	6. Siap berealsi atas pengalaman kerja	Karyawan lama mampu menunjukan pengalaman terhadap karyawan baru	20,21	Orginal	
Kinerja Karyawan (Y) Mankunegara (2009:9), kinerja ialah hasil kerja secara kualitas dan kuntitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1.Kualitas kerja	Menunjukkan hasil kerja yang dicapai dari segi ketepatan, ketelitian, dan keterampilan	22,23	Ordinal	Karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung
	2.Kuantitas kerja	Tingkat hasil kerja yang dicapai	24,25	Ordinal	
	3.Kerja sama	Bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas	26,27	Ordinal	

Variabel / Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuisioner	Skala	Sumber Data
	4.Tanggung jawab	Menyatakan seberapa besar karyawan dalam menerima dan melaksanakan pekerjaannya.	28,29	Ordinal	

3.2.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah di PT. Jasatama Polamedia Bandung.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono dalam Narimawati Umi (2010:37): sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah. Data Sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Populasi

   Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72), adalah: "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung yang berjumlah 50 karyawan yang dirinci sebagai berikut.

Tabel 3.3

Tabel Populasi

No.	Bagian	Populasi
1.	*Deputy Branch Manager*	1 orang
2.	Administrasi Kas Kecil	1 orang
3.	*Super Visor*	13 orang
4.	Adm *Customer Service Office*	5 orang
5.	Adm Mutasi Barang	10 orang
6.	Adm Kuangan	2 orang
7.	Kerja Lapangan	18 orang
Total		50 orang

Sumber : PT. Jasatama Polamedia Bandung

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), adalah :

> "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 responden dari jumlah populasi yang berjumlah karyawan.

Menurut Sugiyono (2013:122-123) sampel jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan di acara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Mengambil data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di PT. Jasatama Polamedia Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk bisa mendapatkan informasi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan kompetensi dan loyalitas terhadap kinerja karyawan di PT. Jasatama Polamedia Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Adapun kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan kompetensi dan loyalitas terhadap kinerja karyawan dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Jasatama Polamedia Bandung.

Teknik pengumpulan data hasil kuesioner digunakan skala *Likert*. Dimana jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor dari nilai 5 sampai dengan 1.

Pemberian skor ini dilakukan atas jawaban pertanyaan mengenai pernyataan yang berkaitan dengan variabel kompetensi, loyalitas, dan kinerja karyawan, karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Interprestasi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono 2013

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui cara berikut ini:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini berarti mengenai kompetensi dan loyalitas karyawan terhadap kinerja karyawan.

2. Studi Literatur

   Studi literature adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal

dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121) "hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dara (mengukur) itu valid."

"Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r : koefesien validitas item yang dicari

X : skor total yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

∑X : jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

∑Y : jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n : banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefesien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Taksiran Korelasi Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar/dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Sumber : Guilford, 1956 dalam Umi Narimawati, 2016

Uji keberartian koefesien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}} : db = n - 2$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

r : koefesien korelasi *pearson*

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% atau sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan 0,05 = 1,9774 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ (165) = 1,9774 maka instrument tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.* Apabila nilai t_{hitung} butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari titik kritis yaitu 0,300 maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner ketiga variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Kompentensi (X_1)

No. Instrumen	t hitung	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,843	0,300	Valid
2	0,384	0,300	Valid
3	0,843	0,300	Valid
4	0,878	0,300	Valid
5	0,826	0,300	Valid
6	0,360	0,300	Valid
7	0,716	0,300	Valid
8	0,612	0,300	Valid

9	0,534	0,300	Valid

Sumber :Data Yang Diolah 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,300 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas
Variabel Loyalitas (X_2)

No. Instrumen	t hitung	Titik kritis	Kesimpulan
1	0,347	0,300	Valid
2	0,872	0,300	Valid
3	0,886	0,300	Valid
4	0,356	0,300	Valid
5	0,611	0,300	Valid
6	0,390	0,300	Valid
7	0,620	0,300	Valid
8	0,360	0,300	Valid
9	0,838	0,300	Valid
10	0,630	0,300	Valid
11	0,331	0,300	Valid
12	0,845	0,300	Valid

Sumber :Data Yang Diolah 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,300 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan

dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas
Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No. Instrumen	t hitung	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,733	0,300	Valid
2	0,564	0,300	Valid
3	0,492	0,300	Valid
4	0,617	0,300	Valid
5	0,748	0,300	Valid
6	0,538	0,300	Valid
7	0,351	0,300	Valid
8	0,781	0,300	Valid

Sumber :Data Yang Diolah 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,300 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Intrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliable belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan

Dalam hal ini relative sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$ri = \frac{2\ r\ b}{1 + rb}$$

Keterangan:

ri : reliabilitas internal seluruh instrument

rb : korelasi antara belahan pertama dan kedua

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien reliabilitas (r_{hitung}) > 0,70 , maka item tersebut reliabel
2. Jika koefesien reliabilitas (r_{hitung}) < 0,70 , maka item tersebut tidak reliable

Tabel 3.9
Standar Penilaian Koefesien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	*Reliability*	*Validity*
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barket et al, 2002:70

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Spearman Brown*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Spearman Brown* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	t tabel	Kesimpulan
Kompentensi (X_1)	0,844	0,700	Reliabel
Loyalitas (X_2)	0,770	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,742	0,700	Reliabel

Sumber: Data Yang Diolah 2017

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,700 hasil ini menunjukan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel tersebut dapat digunakan.

3.2.4.3. Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, karena data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive* interval Harun al rasyid (1996:33)

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekwensi pada setiap jawaban berdasrkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekwensi yang di peroleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proposal tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung *scale of value* (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ of\ Value = \frac{Densityalower\ \text{lim} - densityatupper\ \text{lim}}{areaunderupper\ \text{lim} - areaunderlower\ \text{lim}}$$

Keterangan:
Density at lower limit : kepadatan batas bawah
Density at upper lim : kepadatan batas atas
Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah
Area under upper limit : daerah di bawah batas atas

6. Mengubah *Scale of Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale of Value* (TSV) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = SV + [1+|SV_{min}|]$$

3.2.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

3.2.5.1.1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Untuk metode deskriptif, penulis menggunakan analisis kualitatif untuk menggambarkan kompetensi dan loyalitas karyawan terhadap kinerja karyawan. Dan untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria peneilaian sebagai berikut:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber : Umi Naeimawati (2007:84)

Selanutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor idel dikontribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.11

Interval Penafsiran Rata-rata Skor Tanggapan Responden

No.	Interval	Kategori
1.	1,0 – 1,8	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Rendah/ Sanga Tidak Efektif/ Sangat Tidak Tepat/ Sangat lemah/ Tidak Pernah
2.	1,81 – 2,6	Tidak Setuju/ Rendah/ Tidak Efektif/ Tidak Tepat/ Lemah/ Jarang
3.	2,61 – 3,4	Kurang Setuju/ Cukup/ Kurang Efektif/ Kurang Tepat/ Kurang Kuat/ Kadang-kadang
4.	3,41 – 4,2	Setuju/ Tinggi/ Optimal/ Efektif/ Tepat/ Kuat/ Sering
5.	4,21 – 5,0	Sangat Setuju/ Sangat Tinggi/ Sangat Efektif/ Sangat Tepat/ Sangat Kuat/ Selalu

Sumber: Umi Narimawati, 2016

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif /Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melaui "*Methode of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*)

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel Kompetensi (X1) dan Loyalitas (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Sugiyono (2013:277), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunnya nilai). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor dalam penelitian ini adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Dimana:

Y = Keunggulan Bersaing

a = bilangan berkonstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

X_1 = Kompetensi Kewirausahaan

X_2 = Orientasi Kewirausahaan

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada anaisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear beraganda yang dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

2. Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a) Uji Normailitas

Menurut Husein Umar (2011:181), uji normalitas untuk mengetahui apakah Keunggulan Bersaing sebagai variabel dependen, Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Mendeteksi apakah data terdistribusi normal ataut tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran daa melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koesfisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama varibel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara

yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidakefisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dan residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak

membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi)-(\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2)-(\Sigma Xi)^2\}-\{n(\Sigma yi^2)-(\Sigma yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah respoden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.12

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 – 1	Korelasi Tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003: 157

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/ SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$Kd = r^2 \times 100\%$

Dimana
d : Koefisien determinasi
r : Koefisien korelasi

3.2.6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:377) menyatakan bahwa "Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak". Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah kompetensi dan loyalitas karyawan terhadap kinerja karyawan di PT. Jasatama Polamedia Bandung.

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk pengujian secara parsial, digunakan rumus uji-t, dimana ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun rumusnya sebagai berikut:

a. Rumus uji-t

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

T_{hitung} diperoleh dari nilai koefesien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_{01} . $\beta = 0$, Kompentensi kerja karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Jasatama Polamedia Bandung..

H_{11} . $\beta \neq 0$, Kompentensi kerja karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Jasatama Polamedia Bandung.

H_{02} . $\beta = 0$, Loyalitas Karyawan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Jasatama Polamedia Bandung.

H_{12} . $\beta \neq 0$, Loyalitas Karyawan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Jasatama Polamedia Bandung.

Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolah artinya variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas

tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolask dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kompetensi) dan Variabel X_2 (Loyalitas) Terhadap Variabel Y (Kinerja Karyawan).

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kompetensi) dan Variabel X_2 (Loyalitas) Terhadap Variabel Y (Kinerja Karyawan).

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pxyi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

dibawah imi adalah gambaran daerah penolakan H0 dan daerah penerimaan H1:



Sumber: Sugiyono (2015:185)

Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan Ho